

PENGERUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh : Yuni Lestari
Y1302707@gmail.com

Supervisor : Hj. Lena Farida

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Progran Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277,35675

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital on profitability in food and beverage industries listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2010-2014 study period. Working capital used as independent variables namely aks turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. While the dependent variable is used as a variable is return on equity in the food and beverage industry listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The method used to observe the effect of working capital on profitability is by using multiple linear regression.

The data used in this research is secondary data, financial reports (annual report). As for the food and beverage industry data listed on the Stock Exchange over the five years 2010-2014. Sampling was done by sampling purposive sample used is 6 food and beverage industry companies. Classic assumption test in this study include normality test, multicollinearity, heterokedasitas test, autocorrelation test. Analysis of data using multiple linear regression analysis, t-test, f, and test the coefficient of determination. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 21.

The results showed that the variable cash turnover and accounts receivable turnover partially (t test) no significant effect on return on equity in the food and beverage industry listed in Indonesia Stock Exchange (BEI), while the variable inventory turnover is partially significant effect on return on equity the food and beverage industry listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The results of the study simultaneously (f test) showed a significant effect of the variable cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on return on equity in the food and beverage industry are listed on the Stock Exchange Industry (BEI).

Keywords: Working capital, profitability, turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return on Equity

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan industri saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat

konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku laris manis ketika dijual di Indonesia. Melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat, Indonesia menjadi target investasi para investor. Salah satu perusahaan yang bergerak disektor konsumsi yaitu sub sektor makanan dan

minuman yang di nilai sebagai sektor yang masih bisa tumbuh. Dan sektor makanan dan minuman juga dikenal tahan terhadap krisis, meski kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun tapi tidak begitu signifikan sehingga dapat pulih dengan begitu cepat. (www.seputarforex.com)

Sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan. Dan juga hal ini terus berlanjut maka produk asli dari subsektor makanan dan minuman di Indonesia akan merosot dan bisa saja terjadi ketidakmampuan bersaing dengan produk asing serta produk asli Indonesia akan cenderung lebih mahal. Jika daya saing produk Indonesia rendah maka akan mempengaruhi pertumbuhan PDB serta memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. (www.kompas.com)

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal dari pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Jurnal Mestipa Hany Hustasunut, 2014 (dalam skripsi Julia, pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2006) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Adanya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat

dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan dan kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Supriyadi dan Fazriani (2011).

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas Pierre (2010).

Adapun tiga komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda-beda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan Lazzaridis dan Tryfonnidis (2006).

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para pemilik saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan Sartono (2010)

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja

seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya Bramasto (2008).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik, dan perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Devi dan Ni Putu, 2012 (dalam skripsi Julia, pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, 2016).

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi adalah perusahaan industri makanan dan minuman. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan tentu memiliki modal kerja. Modal kerja menurut konsep kuantitatif Kasmir (2008) modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital). Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kas, piutang, dan persediaan adalah komponen yang ada pada suatu laporan keuangan dan komponen yang

sering digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui modal kerja pada suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang profit oriented maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham. Kedua pendapat tersebut secara substansi tidak banyak berbeda. Melainkan cara penekanan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaannya saja yang berbeda.

Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara lebih baik lagi dari sebelumnya atau bisa dikatakan lebih efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan perusahaan yang hendak dicapai sementara efisien berkaitan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Laporan keuangan perusahaan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas neraca (balance sheet), alpoaran rugi laba (income statement),

dan laporan perubahan modal (capital statement), atau laporan laba yang ditahan (retained earning). Tetapi dalam praktek untuk lebih menjelaskan kepada para pemakai laporan keuangan, sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas sebagainya.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut munawir (2002) yang tergolong kepada pemakai laporan keuangan adalah investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramal, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Seandainya nilai uang tidak stabil, amaka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuanagn. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keunagan yaitu :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekaranag dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan diantaranya :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan sebagai pertimbangan manajemen untuk perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain banyak manfaatnya yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki laporan keuangan, antara lain :

1. Bersifat historis, laporan keuangan menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
2. Bersifat umum, informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
3. Tidak luput dari penggunaan berbagai timbangan dan transaksi.
4. Hanya melaporkan informasi bersifat material.
5. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas).

Modal

1. Pengertian Modal

Modal dalam perusahaan persoalan yang tidak akan berakhir. Munawir (2004) menyatakan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Brigham and Gapenski (1996) modal merupakan pembelanjaan dari luar perusahaan dimana, dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu hutang dan ekuitas.

2. Jenis-jenis Modal

a. Modal Asing atau Utang

Riyanto, 1999 menyatakan bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

b. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan

dalam jangka waktu tertentu lamanya.

Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Dunia (2008) menyatakan kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih Kasmir (2008).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Menurut Harahap (2011), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

Kasmir (2008) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengertian

modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, diantaranya :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Sawir (2010) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut J. Fred Weston dan

Eugene F. Brigham, modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Defenisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb juga tidak jauh berbeda dari defenisi di atas, yaitu modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar di muka.

2. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut W. B Taylor (dalam Kasmir, 2008) menggolongkan modal kerja dalam :

a. Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

- Modal kerja Primer

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

- Modal Kerja Normal

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal dalam arti yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara :

- Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah

disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

- Modal Kerja Darurat
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

3. Sumber Modal Kerja

Kasmir (2008) Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia dengan mempertimbangkan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, diantaranya :

- a. Hasil operasi perusahaan, Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
 - b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
 - c. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
 - d. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
 - e. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
 - f. Memperoleh pinjaman yang digunakan sebagai modal kerja walau tidak menambah aktiva lancar.
 - g. Dana hibah, biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian. Dan sumber lainnya.
- ### 4. Penggunaan Modal Kerja

Kasmir (2008) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d. Pembentukan dana.
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
- f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan penggunaan lainnya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kasmir (2008) modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meskipun modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

- a. Jenis Perusahaan
Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri membutuhkan modal lebih besar dibanding dengan perusahaan jasa.
- b. Syarat Kredit
Atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja.
- c. Waktu Produksi
Artinya lamanya waktu memproduksi suatu barang juga

mempengaruhi modal kerja, makin lama waktu produksi maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya.

- d. Tingkat Perputaran Sediaan
Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

6. Kebijakan Modal Kerja

Sawir (2010) pada dasarnya terdapat beberapa pilihan kebijakan bagi manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang, yaitu :

- a. Kebijakan Modal Kerja Konservatif
Kebijakan modal kerja konservatif adalah perusahaan memodali sebagian aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanen. Pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat-surat berharganya. Dengan Bergeraknya waktu menuju puncak musim ramainya penjualan, perusahaan mulai menjual persediaan surat-surat berharga untuk permodalan persediaan dan piutang dan bila masih kurang, mencari pinjaman jangka pendek. Sedangkan aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dengan permodalan permanen.
- b. Kebijakan Modal Kerja Moderat
Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang-utangnya, yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.
- c. Kebijakan Modal Kerja Agresif
Kebijakan yang agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi

sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka panjang.

7. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses perputaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan beroperasi atau masih berjalan.

Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas Kasmir (2008).

Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri Sartono (2010).

Munawir (2010) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan profitabilitas

suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

a. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

b. Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, yaitu :

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya Siregar (2011). Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

Ha : diduga bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap Return on Equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : diduga bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : diduga bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap Return On Equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : diduga bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang diantaranya cara empiris. Cara empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Seperti yang cara yang dilakuakn dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang bertempat dikantor bursa efek Indonesia cabang Riau jalan Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Selain data kuantitatif yang digunakan peneliti juga menggunakan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang diperoleh dari kantor perwakilan bursa efek Indonesia (IDX) yang bertempat dijalan Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Data

tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di jalan sudirman no 73 prkanbaru dan situs resminya www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dari industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. dari tahun.

b. Sampel

Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability. Teknik nonprobability sampling adalah teknik sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pada industri makanan dan minuman sudah terdaftar di bursa efek Indonesia serta perusahaan sudah masuk ke pasar Internasional.
2. Perusahaan yang paling lama yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Laporan keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman disajikan dalam bentuk laporan tahunan.
4. Profit perusahaan pada industri makana dan minuman mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 14 perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini hanya 6 perusahaan yang diantaranya : PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis modal kerja variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan umumnya setiap rasio mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian.
2. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas variabel return on equity umumnya setiap tahun mengalami fluktuasi pada periode penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap return on equity, sedangkan untuk perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return on equity pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis modal kerja dari tahun ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar dapat lebih meningkatkan modal kerja perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis profitabilitas dari tahun ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal yang ada secara efisien agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
3. Kepada investor. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain modal kerja. Misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.
4. Kepada pengelola perusahaan. Diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan modal kerja atas dasar perkembangan rasio yang ada untuk menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F And Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Selemba Empat.
- Dunia, A Firdaus. 2008. “*Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*”. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Feui.
- Fahmi, Irham. 2011. “*Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*”. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. “*Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*”. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. Syafrri. 2011. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty: Yogyakarta ,
- , 2004. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 4, Yogyakarta: Liberty,
- , 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandari Belajar SPSS*. Cetakan ke-2. Mediakom : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*, Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametik*. Penerbit Pt Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*. Jakarta : gramedia Pustaka Umum.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi Empat, Yogyakarta : UPP, STIM, YKPN
- Artikel dan Jurnal
- Bramasto, Ari. 2007. “*Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt.Pos Indonesia (Persero) Bandung*”. Jurnal Ekonomi Unikom, Vol. 9, No. 2, Hal. 215-230.
- Dian, Rahma Sari. 2016.”*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013*”. Jom Fisip. Vol 3 No. 2. Hal 1-8.
- Jelyta, Eka Putri. 2016. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. jom Fisip. Vol 3. No. 2. Hal 1-13
- Lazzaridis And Tryfonidis. 2006. “*The Relationship Between Working Capital Management And Profitability Of Listed Companies In The Athnes Stock Exchange*”. Journal Of Business Finance And Accounting. Vol 19. No 1. Pp 1-2.
- Pierre. 2010. *The Relationship between Working Capital Manajement and Profitability For South African Listed Industrial Firms. The Business Review*. Cambridge. 15(1). Pp. 193-198.
- Putri, Julia. 2016. “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (studi kasus pada sektor makanan dan minuman periode 2010-2014*”. Skripsi Fisip. Universtias Riau. Pekanbaru
- Supriyadi, Yoyon Dan Fani Fazriani. 2011. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Timah Tbk. Dan Pt. Antam Tbk)*.

Jurnal Ilmiah Rangka Gading. Vol
11, No. 1, Pp1-2.

Sumber Lain :

PT. IDX, Jalan Jendral Sudirman No. 73,
Pekanbaru

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.seputarforex.com